

POTENSI PANTAI BARO SEBAGAI DAYA TARIK WISATA BAHARI DI KECAMATAN GEBANG, CIREBON

¹Fitri Rismiyati
²Anita Rahmawati

¹Universitas Gunadarma, fitrirismiyati@staff.gunadarma.ac.id
²Universitas Gunadarma,, anitarahmawati904@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Cirebon tahun 2011, Pantai Baro dengan segala keunikannya direncanakan menjadi kawasan peruntukan wisata Kabupaten Cirebon tepatnya di Kecamatan Gebang, Cirebon. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah Pantai Baro memiliki potensi sebagai daya tarik wisata bahari di Kecamatan Gebang, Cirebon. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Juli Tahun 2020 di Kecamatan Gebang, Cirebon menggunakan metode penelitian deksriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data primer meliputi wawancara mendalam, observasi lapangan, dan didukung oleh data sekunder pengumpulan dokumen. Dari hasil penelitian terhadap stakeholder meliputi pengelola, wisatawan dan masyarakat lokal ditambah hasil observasi lapangan dapat diketahui bahwa Pantai Baro telah memenuhi komponen sebuah daya tarik wisata untuk menjadi daya tarik wisata di Kecamatan Gebang, Cirebon dengan tersedianya 1) Atraksi berupa atraksi wisata bahari seperti hutan mangrove, wisata perahu, menikmati pemandangan pantai, memancing, gelombang air laut, kegiatan nelayan; 2) Aksesibilitas berupa transportasi darat yaitu angkutan umum untuk menempuh ke Pantai Baro Kecamatan Gebang, Cirebon; 3) Amenitas berupa warung makan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan wisatawan; 4) Ancillary Services yakni fasilitas umum seperti halaman parkir, toilet umum, mushola, rumah sakit; serta 5) Kelembagaan yaitu Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Barat.

Kata kunci: *Potensi, Daya Tarik Wisata Bahari, Pantai Baro – Cirebon*

PENDAHULUAN

Kabupaten Cirebon adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang terletak di bagian timur, dan merupakan batas sekaligus sebagai pintu gerbang Provinsi Jawa Barat dengan Ibu Kotanya adalah Kota Sumber. Luas administrasi Kabupaten Cirebon sebesar 990,36 km². Kabupaten Cirebon juga memiliki garis pantai sepanjang 54 Km (Bappeda Kabupaten Cirebon, 2012,). Secara umum karakteristik garis pantai Kabupaten Cirebon terbagi menjadi dua, yaitu garis pantai yang mengalami sedimentasi dan garis pantai yang mengalami erosi. Kondisi pesisir tanpa tanaman bakau terlihat hampir

disepanjang garis pantai Kabupaten Cirebon (Astjario dan Harkins, 2005:21). Selain itu, Kabupaten Cirebon juga memiliki pelabuhan pendaratan ikan yang berada di Kecamatan Gebang.

Pada Peraturan Daerah Kabupaten Cirebon No 17 seri E.7 tahun 2011, pada paragraf ke 7 tentang Kawasan Peruntukan Wisata dan didukung dengan pasal 48 yang menyatakan bahwa kawasan peruntukan wisata di Kabupaten Cirebon terbagi kedalam 2 bagian. yaitu alam dan budaya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Kawasan Peruntukan Wisata Kabupaten Cirebon

No.	Pengembangan	Jenis Wisata	Lokasi Wisata	Luas (Ha)
1.	Wisata Alam	Bahari	Kecamatan Gebang	10.000
			Kecamatan Gunung Jati	100
			Kecamatan Losari	
			Kecamatan Gebang	
			Kecamatan Pangenan	
			Kecamatan Astana Japura	
			Kecamatan Mundu	
			Kecamatan Gunung Jati	500
2.	Wisata Budaya	Pesisir	Kecamatan Suranenggala	
			Kecamatan Kapetakan	

Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Cirebon, 2011

Tabel 1 menjelaskan bahwa salah satu program yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Cirebon dalam mewujudkan visi dan misi pembangunan jangka panjang Kabupaten Cirebon pada aspek keruangan, yang pada dasarnya mendukung terwujudnya ruang wilayah Nasional yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan berlandaskan Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional. Berdasarkan tabel 1 kawasan peruntukan wisata Kabupaten Cirebon wisata bahari merupakan salah satu program yang akan dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Cirebon.

Mengacu pada tabel 1 kawasan peruntukan wisata bahari di Kabupaten Cirebon, dari 8 kecamatan yang terdapat dalam peraturan pemerintah tersebut hanya di Kecamatan Gebang yang telah di kembangkan sebagai wisata bahari, wilayah tersebut akan di bangun pelelangan ikan serta daerah terpadu wisata bahari di kawasan Desa Gebang Mekar (DKP Kabupaten Cirebon, 2011).

Desa Gebang Mekar termasuk desa berpenghasilan dari perikanan. Jarak dari Desa Gebang Mekar ke Kantor Kecamatan yaitu 2 km, untuk jarak ke Kota Cirebon sekitar 22 km dan jarak ke Kabupaten Cirebon mencapai 40 km. Pada umumnya lahan yang terdapat di Desa Gebang Mekar bisa digunakan sebagai lahan tempat tinggal atau perumahan, hanya sedikit saja yang digunakan untuk pertanian dan perkebunan. kegiatan utama daerah ini adalah perikanan karena terdapat PPI (Pelabuhan Pendaratan Ikan). Selain itu terdapat daya tarik wisata bahari yang berkembang di Desa Gebang Mekar ini yaitu Pantai Baro. Namun daya tarik wisata ini belum di kelola secara maksimal oleh pemerintah dan hanya di kelola oleh masyarakat lokal (Radar Cirebon, 2016).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa Kecamatan Gebang merupakan salah satu basis pengembangan wisata bahari berdasarkan potensi alam yang memadai untuk mengembangkan sektor wisata bahari. Hal itu juga didukung

dengan adanya Pantai Baro sebagai destinasi wisata yang ada di Kecamatan Gebang. Namun daya tarik yang ada di Pantai Baro belum dikembangkan secara maksimal oleh pemerintah daerah dan belum didukung dengan partisipatif masyarakat secara penuh.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian difokuskan pada “Potensi Pantai Baro sebagai Daya Tarik Wisata Bahari di Kecamatan Gebang, Cirebon”. Penelitian yang mengambil pokok permasalahan hampir sama dengan penelitian ini dirujuk guna kesempurnaan dan kelengkapan serta menghindari duplikasi. Terdapat empat penelitian terdahulu yang dirujuk antara lain Swandita Dyah Murvianti, I Nyoman Sukma Arida, 2015 yang berjudul “Potensi Pantai Perancak sebagai Daya Tarik Wisata Desa Tibubeneng Kuta Utara Badung”, Nuraini, 2017 yang berjudul “Potensi Pantai Biski Menjadi Objek Wisata Bahari di Keepenghulan Pasir Limau Kapas Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau”, Rizky Ramdani, 2017 yang berjudul “Potensi Daya Tarik Wisata Bahari Di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat”, dan Merry, 2019 yang berjudul “Potensi Perhelatan Budaya Cap Go Meh Sebagai Salah Satu Daya Tarik Wisata Di Indonesia”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif, dimana peneliti berusaha menggambarkan kondisi dan keadaan sesungguhnya dengan cara mengumpulkan data dan informasi dilapangan dan menjelaskan dalam bentuk uraian atau membuat prediksi sebelumnya (Rakhmat, 1999). Menurut Hidayat Syah (2010:34) menjelaskan bahwa pengertian dari penelitian deskriptif adalah sebagai berikut : “Penelitian deskriptif adalah

metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Hal-hal yang akan digambarkan adalah mengenai fenomena yang terjadi di daya tarik wisata Pantai Baro Kecamatan Gebang, Cirebon. dengan mengumpulkan data-data yang terkait dengan potensi daya tarik wisata yang menjadi bahan acuan dalam penulisan ilmiah. Teknik pengolahan data menggunakan metode deskriptif. Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

Obyek dalam penelitian ini adalah Pantai Baro di Kecamatan Gebang, Cirebon. Untuk mendapatkan informasi lebih terkait potensi daya tarik wisata Pantai Baro maka penulis membutuhkan seorang informan sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah pengelola, wisatawan dan masyarakat lokal Pantai Baro. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama kurun waktu kurang dari 1 bulan, yaitu pada bulan Juli 2020.

Penelitian mencoba memberikan gambaran tentang Pantai Baro dengan melihat semua hal yang ada di Pantai Baro, dengan teknik pengumpulan data melalui data primer berupa wawancara kepada pengelola, wisatawan dan masyarakat lokal Pantai Baro. Pengumpulan data lainnya berupa data sekunder seperti studi kepustakaan, yakni pengumpulan data dengan cara membaca, memahami, membahas isi buku, dan hasil-hasil laporan terdahulu yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti serta melalui teknik pengumpulan data yang berupa arsip-arsip atau foto-foto yang terkait dengan potensi Pantai Baro sebagai daya tarik wisata bahari di Kecamatan Gebang- Cirebon. dan

kegiatan nelayan. Kedua dari aspek aksesibilitas, letak Pantai Baro berada di lokasi yang strategis, posisi Pantai Baro yang dekat dengan jalan raya membuatnya mudah untuk dijangkau wisatawan. Selain itu, posisinya yang dekat dengan jalan raya dapat dengan mudah dijangkau oleh transportasi umum seperti mobil elf, bus, ojek, bemo dan lain sebagainya. Ketiga dari aspek amenities, Fasilitas pariwisata sangatlah penting untuk mendukung suksesnya sebuah daya tarik wisata. Pantai Baro tidak hanya menawarkan atraksi wisata saja, di Pantai Baro juga terdapat fasilitas pariwisata. Namun saat ini fasilitas pariwisata yang tersedia masih sedikit, baru tersedia kantor pengelola, warung makan, Pusat Pelelangan Ikan (PPI), sandaran kapal, pemecah ombak (break water) tempat penjemuran & perebusan ikan asin. Keempat dari aspek fasilitas umum, Fasilitas umum yang sudah tersedia di Pantai Baro untuk saat ini masih sedikit, fasilitas yang tersedia pun sebenarnya merupakan fasilitas pelabuhan karena awalnya Pantai Baro merupakan sebuah pelabuhan perikanan. Untuk saat ini, fasilitas tersebut pun digunakan untuk wisatawan yang datang. Fasilitas yang sudah tersedia di Pantai Baro diantaranya ada halaman parkir, toilet umum, mushola dan rumah sakit. Kelima dari aspek kelembagaan, awalnya pengelolaan Pantai Baro dikelola oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Cirebon. Namun pada tahun 2019 pengelolaan dipindahkan ke Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Barat. Rencana pembangunan kawasan wisata yang akan dilaksanakan pada akhir tahun 2019 harus ditunda karena pandemi Covid-19.

Dari apa yang telah disampaikan oleh pihak pengelola, wisatawan dan masyarakat lokal mengenai potensi daya tarik wisata Pantai Baro senada dengan

teori Cooper dkk dalam Sunaryo (2013: 159) suatu destinasi wisata harus didukung oleh empat komponen utama yang dikenal dengan istilah “4A+1K”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pantai Baro di Kecamatan Gebang, Cirebon telah memenuhi komponen sebuah daya tarik wisata untuk menjadi daya tarik wisata di Indonesia dengan tersedianya 1) Atraksi berupa atraksi wisata bahari seperti hutan mangrove, wisata perahu, menikmati pemandangan pantai, memancing, gelombang air laut, kegiatan nelayan; 2) Aksesibilitas berupa transportasi darat yaitu angkutan umum untuk menempuh ke Pantai Baro Kecamatan Gebang, Cirebon; 3) Amenitas berupa warung makan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan wisatawan; 4) Ancillary Services yakni fasilitas umum seperti halaman parkir, toilet umum, mushola, rumah sakit; serta 5) Kelembagaannya yaitu Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian potensi Pantai Baro sebagai daya tarik wisata di Kecamatan Gebang, Cirebon maka peneliti memiliki beberapa saran antara lain pertama bagi Pengelola dan Pelaku Usaha Daya Tarik Wisata Pantai Baro Kecamatan Gebang, Cirebon yakni Daya tarik wisata Pantai Baro setiap hari semakin membuka mata dunia akan potensinya. Hal ini harus diimbangi dengan pengelolaan yang baik, peningkatan sarana dan prasarana, bekerjasama dengan menggandeng Dinas Pariwisata, investor-investor, dapat memberikan wadah bagi masyarakat supaya lebih berkembang dan mengoptimalkan lapangan pekerjaan khususnya pada industri pariwisata, memberikan pelatihan terbuka bagi masyarakat lokal dan pelaku usaha pariwisata diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas dan

menjaga kebersihan. Kedua bagi Wisatawan dan Masyarakat Lokal Daya Tarik Wisata Pantai Baro Kecamatan Gebang, Cirebon yakni Wisatawan diharapkan dapat menjaga lingkungan supaya tetap bersih, nyaman dan tidak merusak fasilitas yang ada, kemudian Masyarakat lokal Kecamatan Gebang, Cirebon diharapkan terus mendukung dan aktif berpartisipasi terhadap perkembangan Kecamatan Gebang, Cirebon.

Khususnya dalam sektor pariwisata dan menjaga potensi daya tarik wisata Pantai Baro supaya dapat menjadi wisata bahari yang berkelanjutan. Ketiga bagi penelitian selanjutnya yakni penelitian lanjutan yang dapat dilakukan untuk melengkapi penelitian ini antara lain penelitian mengenai rencana pengembangan pariwisata di Kecamatan Gebang, Cirebon, penelitian terhadap kajian tingkat pelayanan dan kualitas daya tarik wisata Pantai Baro Kecamatan Gebang, Cirebon, penelitian terhadap pengembangan kualitas SDM pelaku wisata di daya tarik wisata Pantai Baro Kecamatan Gebang, Cirebon, penelitian terhadap kelayakan usaha pariwisata di daya tarik wisata Pantai Baro Kecamatan Gebang, Cirebon, penelitian terhadap pola dan rute perjalanan wisata di daya tarik wisata Pantai Baro Kecamatan Gebang, Cirebon, dan penelitian terhadap sistem informasi di daya tarik wisata Pantai Baro Kecamatan Gebang, Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Cafid Fandeli dan Mukhlison. (2000). *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta: UGM. Fandeli, Chafid. (2002). *Perencanaan Kepariwisata Alam* : Bulaksumur. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM.
- Pitana, I Gde dan Diatra, Ketut. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*: Andi.
- Muljadi, A.J. (2010).

Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta: STP Trisakti A.Yoeti, Oka. (2002). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta. PT Pradnya. Paramita

Sunaryo, Bambang. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Gava Media. Swandita Dyah Murvianti dan I Nyoman Sukma Arida, (2015). *Potensi Pantai Perancak sebagai Daya Tarik Wisata Desa Tibubeneng Kuta Utara Badung*. Bali (ID): Universitas Udayana.

Nuraini, (2017). *Potensi Pantai Biski Menjadi Objek Wisata Bahari Di Kepenghuluan Pasir Limau Kapas Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau*. Pekanbaru (ID): Universitas Riau.

Rizky Ramdani, (2017). *Potensi Daya Tarik Wisata Bahari Di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat*. Bandung (ID): Universitas Pendidikan Indonesia.

Merry, (2019). *Potensi Perhelatan Budaya Cap Go Meh Sebagai Salah Satu Daya Tarik Wisata Di Indonesia*. Jakarta (ID) : Universitas Bunda Mulia. Official Website Of Pushidrosal. (2018). "Data kelautan yang menjadi rujukan nasional diluncurkan". Melalui <https://www.pushidrosal.id/berita/5256/data-kelautan-yang-menjadi-rujukan-nasional--diluncurkan/#:~:text=luas%20perairan%20indonesia%206.400.000,indonesia%20C%20sesuai%20dengan%20UU%20no>. (Diakses 03 Juli 2020).

Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut. (2017). "Refleksi 2017 dan outlook 2018 membangun dan menjaga ekosistem laut Indonesia bersama ditjen pengelolaan ruang laut". Melalui <https://kkp.go.id/djprl/artikel/2798-refleksi-2017-dan-outlook-2018->

membangun-dan-menjaga-
ekosistem-laut-indonesia-bersama-
ditjen- pengelolaan-ruang-laut
Dungkal, Alex. (2014). “Kementerian
Pariwisata Tingkatkan Potensi
Wisata Bahari”.
Melalui [https://investor.id/archive/ke-
menterian-pariwisata-tingkatkan-
potensi-wisata-bahari](https://investor.id/archive/ke-
menterian-pariwisata-tingkatkan-
potensi-wisata-bahari)

Mattalatta, Andi. (2009). “Undang-
Undang Republik Indonesia No 10
tahun 2009 tentang Kepariwisata”.
Melalui
[https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/
2009/10TAHUN2009UU.HTML](https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/10TAHUN2009UU.HTML)